BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Paradigma lama dalam kegiatan belajar mengajar menyatakan bahwa guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif, sekarang ini telah banyak berubah karena tuntutan perkembangan jaman (globalisasi).Saat ini paradigma yang baru mulai mengembangkan strategi belajar mengajar siswa aktif. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan seharusnya mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas siswa, yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami. Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, misalnya antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang terkait dengan materi pelajaran.

---

[1]Kemendikbud, *Lampiran Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003,* (Jakarta: Kemendikbud, 2012), h. 1

Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi siswa terhadap suatu materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menuntut guru untuk menekankan pada penguasaan siswa akan konsep materi pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut disebabkan penguasaan konsep yang optimal oleh siswa juga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan yang dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Dalam proses pendidikan manusia berupaya untuk mewujudkan semua potensi yang dimiliki. Proses pengembangan potensi, pendidikan mempunyai beberapa jalur yaitu jalur formal dan non formal. Pada pendidikan formal, segala proses pembelajaran diatur dalam sebuah kurikulum. Sedangkan pada jalur non formal pendidikan tidak dibatasi pada kurikulum. Salah satu implementasi pendidikan formal adalah pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pendidikan sekolah terdiri dari berbagai jenjang yang dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.Terlepas dari penggolongan pendidikan formal dan non formal, sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi termasuk kompetensi berbahasa.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi. Adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan perasaannya sehingga dapat dipahami oleh

orang lain. Bahasa menyatukan ide-ide dari individu dan menyatukan mereka dalam mencapai tujuan.Bahasa merupakan budaya yang memiliki kekhasannya berbeda-beda. Setiap negara mempunyai bahasa yang dipakai dan berbeda dengan negara lain. Karena perbedaan yang terdapat pada setiap negara mengakibatkan beberapa negara tidak dapat berkomunikasi dengan negara lain. Jika suatu negara tidak mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan negara lain akan menyebabkan kondisi negara tersebut terpuruk dan tidak mampu berkembang, tidak hanya pada aspek pendidikan akan tetapi juga pada aspek lain seperti ekonomi dan pemerintahan, apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik maka diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik secara lisan atau tertulis.[2]

Keterampilan membaca yang dalam bahasa Arab disebut *makharatul qiraah*, terkait dengan dua aspek, yaitu kemampuan mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang–lambang tulis dan bunyi tersebut. Adapun inti dari keterampilan membaca terletak pada aspek kedua.Namun, tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting.[3]

Mengingat pentingnya penguasaan bahasa, maka pengajaran bahasa asing dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Bahasa asing dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal untuk memberikan pengetahuan tentang bahasa asing pada siswa sebagai bekal menghadapi era globalisasi dan berinteraksi dengan

---

[2]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 2.

[3]Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Kinara Jombang), 2009, h. 156.

[3]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu....*, h. 2.

dunia internasional.Adapun bahasa asing yang sering diajarkan di sekolah adalah bahasa Inggris, Mandarin dan Prancis. Sedangkan pada sekolah yang berbasis pada agama Islam, bahasa asing yang menjadi pelajaran yang sangat penting yaitu bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Bahasa Arab juga menjadi kunci ilmu pengetahuan saat kaum muslimin di Andalusia menguasai ilmu pengetahuan pada tahun 6-13 M.[4] Pada tahun tersebut merupakan masa kebangkitan Islam dan banyak para imuwan Islam yang menulis ilmu pengetahuan dalam sebuah buku dengan bahasa Arab. Bangsa barat mempelajari bahasa Arab untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang ditulis para ilmuwan Islam.

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Salah-satu upaya menguasai Pendidikan Agama Islam umat Islam harus memiliki dasar yang bagus tentang bahasa Arab. Oleh sebab itu, belajar bahasa Arab bagi umat Islam sendiri bukanlah sekedar belajar bahasa asing. Belajar bahasa Arab berarti juga belajar agama, hal tersebut karena bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai dalam penyampaian agama Islam dan merupakan bahasa yang dipakai dalam kitab suci agama Islam, Al Quran. Bahasa Arab merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai seseorang jika hendak mempelajari Islam secara mendalam.

---

[4]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2.

Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa, terdapat prinsip yang harus diperhatikan yaitu: pertama bahwa kemampuan berbahasa merupakan sebuah proses kreatif dan memerlukan pengembangan dari individu, bukan sekedar menghafal. Kedua, pemilihan materi disesuaikan pada kebutuhan komunikasi. Ketiga, pola kalimat perlu diberikan sebagai landasan untuk mengkreasi ujaran sesuai yang dibutuhkan.[5] Dengan memperhatikan prinsip tersebut diharapkan individu yang belajar bahasa dapat menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi dengan baik

Pada masa modern sekarang ini keberadaan bahasa Arab khususnya di Indonesia dapat dikatakan sudah mulai luntur. Hal ini dapat kita lihat pada jumlah masyarakat yang mempelajari bahasa Arab semakin sedikit. Bahasa Arab sedikit demi sedikit dan terlihat jelas telah tergeser oleh bahasa lain seperti bahasa Inggris. Bahkan di lembaga pendidikan Islam banyak ditemui mayoritas siswa lebih senang dan lebih fasih berbicara bahasa Inggris dari pada bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa asing di Madrasah Tsanawiyah, khususnya bahasa Arab, bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pasif maupun bahasa aktif. Bahasa sebagai bahasa pasif maksudnya siswa mampu menerima informasi yang disampaikan dalam bahasa asing. Sedangkan bahasa sebagai bahasa aktif memiliki maksud yaitu siswa mampu menyampaikan informasi dalam bahasa asing. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka diperlukan pengusaan pengetahuan dasar

[5]Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*..., h. 19.

kebahasaan yang sesuai dengan bahasa asing yang dipelajari. Dalam bahasa Arab, siswa harus menguasai *mufrodat* dan *nahwu shorof*. *Mufrodat* merupakan kosa kata dalam bahasa Arab. Sedangkan *nahwu shorof* adalah tata bahasa yang digunakan dalam bahasa Arab. Pada dasarnya bahasa Arab merupakan mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan penunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu berdasarkan surat edaran kementerian agama RI tentang daftar rumpun PAI dan Bahasa Arab.[6]

Pada pembelajaran bahasa Arab terdapat keterampilan yang harus dicapai, diantaranya mendengar (الاستماع) berbicara (الكلام), membaca (القراءة) dan menulis (الكتابة). Qira'ah merupakan bentuk keterampilan membaca dalam bahasa Arab. Ada dua poin utama dari tujuan membaca yaitu: mengubah lambang tulisan menjadi sebuah bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan apek pembelajaran qiro'ah mempunyai tujuan agar siswa memiliki keterampilan membaca dengan ketepatan bunyi bahasa Arab dan irama sehingga makna yang dimaksudkan dalam bahasa Arab tidak bergeser. Pada dasarnya inti dari pembelajaran qiro'ah ini adalah kemahiran membaca kosakata bahasa Arab. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca, yaitu unsur kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini mendukung makna dari suatu bacaan.

---

[6]Lampiran Surat Edaran Kementerian Agama RI tentang Daftar Rumpun PAI dan Bahasa Arab, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), h. 2

Penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa aktif oleh siswa masih sangat rendah. Siswa masih banyak yang belum dapat membaca, mampu memahami bacaan saat dibacakan sebuah kalimat. Hal ini karena siswa selama ini cenderung pasif dalam pembelajaran. Metode yang dipakai seringkali hanya metode ceramah.[7]

Pembelajaran bahasa Arab tidak begitu banyak mengikuti perkembangan. Masih banyak pengajar bahasa Arab yang menggunakan metode dan teknik pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi peserta didik. Selama ini banyak guru mengajarkan bahasa Arab menggunakan metode ceramah dan jarang sekali bahkan hampir tidak pernah pengajar menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan bahasa Arab. Kondisi tersebut mengakibatkan menurunnya kualitas pengajaran bahasa Arab dan berpengaruh pada rendahnya kemampuan bahasa Arab siswa.[8]

Selain dari faktor pengajar, adapula kendala yang berasal dari siswa. mayoritas siswa tidak tertarik pada pelajaran bahasa Arab. Kebanyakan siswa merasa takut pada mata pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan temuan peneliti di masyarakat, kebanyakan di sekolah-sekolah mengajarkan pelajaran bahasa Arab menemui kendala dalam belajar membaca berbahasa Arab. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal peneliti di MTs Negeri 1 Kolaka yaitu saat membaca bahasa Arab pelafalannya belum tepat, masih ada yang membaca dengan intonasi yang tidak sesuai makhraj, membaca yang tidak sesuai dengan ketepatan bacaan (membaca masih terbata-bata), membaca masih seperti

[7]Rauhin Yulianti (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, Ruang Guru MTs Negeri 1 Kolaka, pada tanggal 30 September 2017

[8]Observasi awal, Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

membaca Al-Qur'an, dan juga belum memahami isi dalam bacaan berbahasa Arab.[9] Sebelum memahami isi bacaan tentunya para siswa harus mampu membaca, tidak akan mungkin seseorang akan mengetahui makna kalau tidak dapat membaca. Membaca menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu, hal ini yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengetahi lebih dalam tentang pemebelajaran bahasa Arab dengan pencapaian kemampuan membaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Kolaka bahwa kondisi latar belakang peserta MTs Negeri 1 Kolaka berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sebagian Sekolah Dasar (SD). Dengan kondisi yang demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda, khususnya dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab pada keterampilan membaca. Bagi peserta didik yang lancar membaca bacaan berbahasa Arab dan memahami isi bacaan sangat mudah dalam menerima materi. Namun bagi peserta didik yang kurang lancar ataupun belum bisa membaca bacaan berbahasa Arab sangat kesulitan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab pada keterampilan membaca.[10]

Salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Arab serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Metode yang dapat digunakan adalah metode tutor sebaya. Penggunaan tutor sebaya kepada temannya

---

[8]Observasi, Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

[10]Sujada Bataruddin (Guru Bahasa Arab), *Wawancara,* Ruang Guru MTs Negeri 1 Kolaka, pada tanggal 30 September 2017

lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan program bimbingan, bertujuan memberikan bantuan kepada siswa, untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Kolaka mengatakan bahwa kelebihan metode tutor sebaya dibanding dengan metode yang lain, yaitu tutor sebaya dalam menyampaikan informasi lebih mudah dipahami oleh siswa yang di ajar sebab bahasanya sama dengan teman sebayanya, siswa dalam mengemukakan kesulitan kepada tutor lebih terbuka karena temanya sendiri, suasana pembelajaran yang rileks bisa menghilangkan rasa takut, mempererat persahabatan, ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik, konsep mudah dipahami, siswa tertarik untuk bertanggung jawab yaitu melatih belajar mandiri.[11]

Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang mampu menanamkan konsep materi dengan baik dan menggugah minat siswa serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode yang tepat pada saat siswa sudah mulai jenuh mengikuti jalannya pelajaran terkhusus bahasa Arab.

Pelaksanaan metode tutor sebaya, siswa yang ditunjuk sebagai tutor dapat memberikan bimbingan belajar bagi temannya yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini, guru ditekankan bisa mengatur waktu secara optimal dengan cara yang menyenangkan untuk menyiasati kejenuhan siswa selama proses belajar

[11]H. M. Akhir (Guru Bahasa Arab), *Wawancara,* Ruang Guru MTs Negeri 1 Kolaka, pada tanggal 30 September 2017

mengajar. Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah untuk menemukan sebuah alternative pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu metode yang membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar.[12]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diprediksi sistem pengajaran dengan metode tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman, yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman dengan mengajar temannya, sedang yang ditutori akan mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Melalui optimalisasi model ini dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan minat belajar bahasa Arab siswa akan lebih tinggi dan pemahaman mereka akan meningkat serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu metode ini juga dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Optimalisasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN 1 Kolaka".

---

[12]Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 43

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru
2. Rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Siswa memiliki persepsi yang kurang positif kepada guru, siswa takut pada reaksi guru, sungkan, suasana belajar terkesan tegang tidak adanya kedekatan emosional antara siswa dengan gurunya, sehingga tercipta adanya suatu jarak.
4. Rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran.
5. Guru kurang melakukan inovasi pembelajaran yang *up to date*.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu *pertama,* penerapan pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab. *Kedua,* optimalisasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab. *Ketiga,* faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kolaka?
2. Bagaimana upaya optimalisasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kolaka?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada pelajaran bahasa arab di MTs Negeri 1 Kolaka.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya optimalisasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kolaka.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan akhir dari penelitian ini, maka diharapkan dapat berguna dan memberikan konstribusi bagi kepentingan bersama baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yang pada akhirnya bisa meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa arab.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak antara lain: *Pertama*, bagi para penentu kebijakan khusunya pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait seperti: Dinas Pendidikan Nasional, madrasah, dan kepala madrasah. Melalui hasil penelitian ini diharapkan Kepala Madrasah mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan bagi siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MTs Negeri 1 Kolaka. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain sehingga mutu Madrasah Tsanawiyah dapat ditingkatkan.

Kedua, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi Kantor Kementerian Agama setempat dalam ragka membantu, memfasilitasi dan menetapkan kebijakan pengembangan madrasah terkhusus pembelajaran bahasa Arab.

G. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis menguraikan Istilah pada judul penelitian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan aktivitas kegiatan untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Model pembelajaran tutor sebaya adalah teknik penyajian pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, dalam hal ini teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Hal

ini bisa terjadi ketika siswa yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu siswa lain yang kurang mampu.

3. Pembelajaran bahasa Arab adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan belajar yaitu keterampilan mendengar (الاستماع) berbicara (الكلام), membaca (القراءة) dan menulis (الكتابة). Akan tetapi yang menjadi target keterampilan dalam judul ini adalah kemampuan membaca kosa kata bahasa Arab.

Berdasarkan variabel di atas maka yang dimaksud optimalisasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab adalah proses, cara dan aktivitas kegiatan untuk mencari solusi terbaik pada pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan model tutor sebaya. Adapun yang menjadi tutor yaitu teman sebaya yang lebih pandai sehingga dapat memberikan bantuan belajar bahasa Arab kepada teman-teman sekelasnya di sekolah.